

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur penting dalam mengukur atau menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian negara secara terus menerus ke arah atau kondisi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Putera Perdana, 2018). Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi bagi masyarakat adalah mewujudkan keadilan dan kesejahteraan untuk seluruh lapisan masyarakat (Rohima, 2019).

Menurut Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi berarti berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu masa ke masa yang akan datang, kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat. Peningkatan kemampuan ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat menunjukkan seberapa sukses suatu daerah dan perkembangan perekonomiannya pada suatu daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat bernilai positif atau negatif (Basri, 2012), apabila pada suatu periode perekonomiannya mengalami pertumbuhan positif maka hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi pada wilayah tersebut mengalami peningkatan, sedangkan jika pada suatu periode perekonomiannya mengalami pertumbuhan negatif hal ini menandakan bahwa aktivitas perekonomiannya di wilayah tersebut sedang mengalami penurunan. Menurut Lubis (2014), teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah khususnya dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas pada gilirannya merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi.

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengatur dan mengalokasikan seluruh kekayaan dari sumber daya, jasa, dan barang.

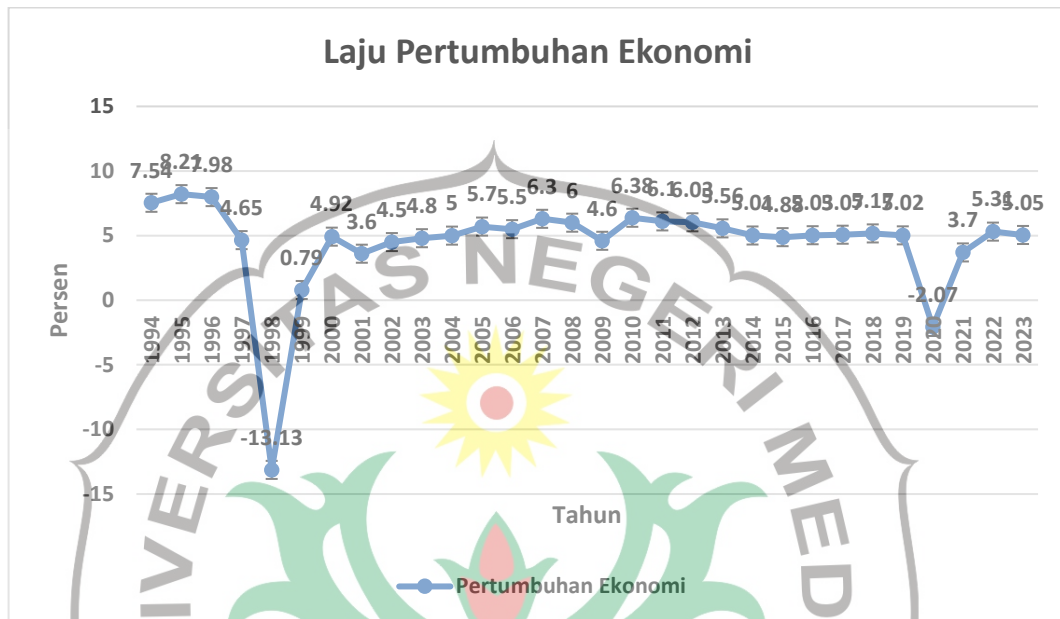
Perekonomian sering kali dijadikan oleh suatu negara sebagai indikasi keberhasilan dalam menilai kemajuan negara tersebut dan keberhasilan dalam pembangunan ekonominya.

Secara umum pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan tingkat pendidikan, dan peningkatan kemajuan teknologi. Implikasi dari perkembangan tersebut diharapkan kesempatan kerja semakin meningkat, tingkat pendapatan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat semakin tinggi (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengukur capaian perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya, serta peningkatan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa (Managi, 2018).

Mengukur perkembangan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh negara tersebut. Salvatore dalam Hodijah (2021) menyatakan bahwa perdagangan bebas juga dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain disebut juga sebagai perekonomian terbuka, dimana negara dengan perekonomian terbuka dapat melakukan kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor- impor barang atau jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2006).

Keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian terbuka kegiatan ekspor barang dan jasa merupakan sumber terpenting bagi negara untuk memperoleh devisa sebagai sumber pemasukan negara. Apabila ekspor mengalami peningkatan maka produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan sehingga negara tersebut mempunyai surplus perdagangan.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) indonesia

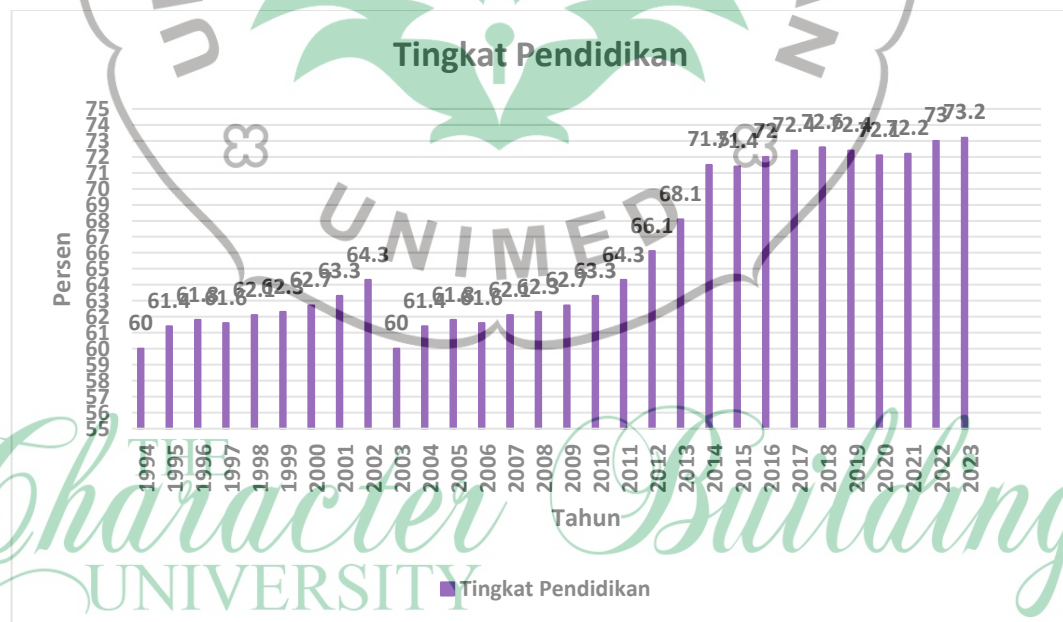
Berdasarkan gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1994-2023 dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi tahun 2007 terus menerus mengalami penurunan sehingga pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 4,63 persen, hal ini disebabkan oleh dampak krisis ekonomi global. Kemudian berangsur-angsur meningkat, Kembali pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,88 persen. Penyebab utama melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga. Dari tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,17 persen, yang dimana merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan tahun 2014. Namun pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 5,02 persen. Menurunnya pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh konsumsi,

investasi, belanja pemerintah, dan kinerja perdagangan mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. selanjutnya pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun drastis pada angka -2,07 persen dikarenakan dampak pandemi covid-19 yang dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Tatanan kehidupan sekejap berubah drastis, dari mulai para pekerja yang bekerja dari rumah, para pelajar/mahasiswa yang belajar dari rumah, bahkan sampai dengan banyak ditutupnya pabrik-pabrik dan sektor lainnya. Perekonomian dunia maupun nasional pada kuartal I Tahun 2020 masih belum signifikan terdampak, namun pada kuartal II dan selanjutnya bisa dikatakan terjun bebas bahkan telah mengalami resesi, dapat dikatakan kondisi ini merupakan periode terburuk sejak Tahun 1999 bagi Indonesia. Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen. Ekonomi Indonesia pada tahun 2022 meningkat dan mengalami pertumbuhan sebesar 5,72 persen. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,81 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,64 persen.

Menurut Murat (2018), salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan diukur dengan Produk Domestik Bruto.

Memiliki tenaga kerja yang terdidik, terampil dan kreatif serta investasi dan perdagangan internasional juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi, karena tingkat pendidikan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada proses pembangunan ekonomi. Menurut Sari (2016), penyebab putus sekolah atau tidak pernah sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena sebagian besar keluarga mengatakan karena alasan ekonomi, mulai dari tidak adanya biaya sekolah hingga harus membayar biaya sekolah, bekerja dan mencari nafkah



Gambar 1.2 Grafik Tingkat Pendidikan di Indonesia Tahun 1994-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Pada Gambar 1.2 Dari publikasi BPS diketahui pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan. Menurut Lubis (2014), indikator penting pertumbuhan ekonomi lainnya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan

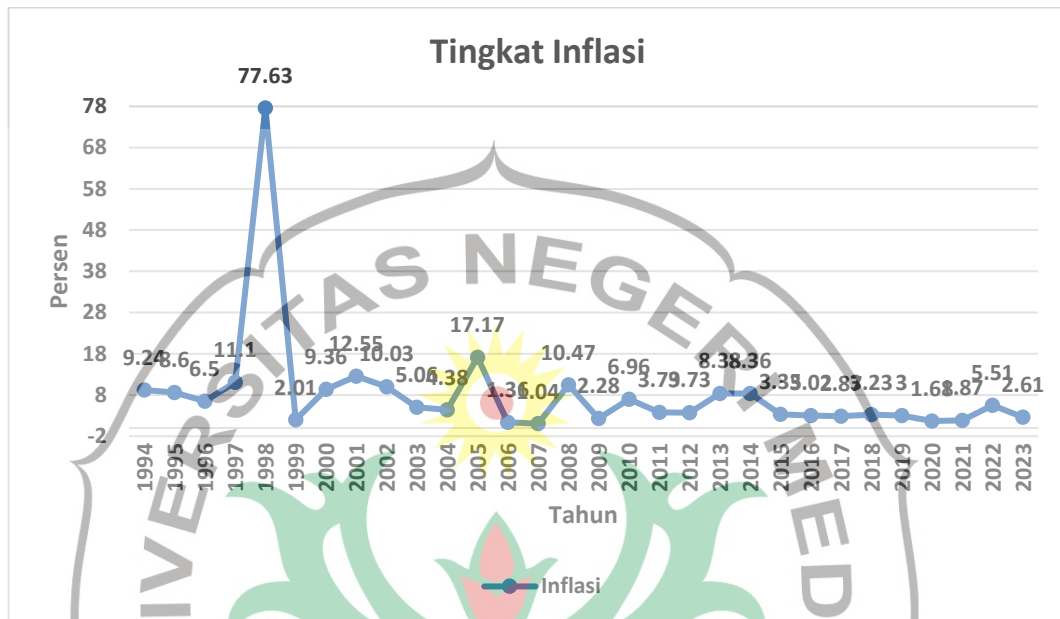
merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, kinerja perekonomian diyakini juga akan semakin baik. diperoleh dari BPS di wilayah Indonesia bagian timur masih terdapat penduduk usia ≥ 15 tahun yang buta huruf yaitu di wilayah Papua sebanyak 22 persen. Kurangnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia disebabkan oleh permasalahan sosial dan keterbelakangan serta kualitas tenaga kerja itu sendiri ditinjau dari keterampilan dan latar belakang pendidikannya. Dengan cara ini, pendidikan di Indonesia harus lebih merata. Jika pendidikan di Indonesia baik tentu akan berdampak pada angkatan kerja yang memiliki keterampilan dan kualitas yang lebih baik. Hal ini tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia, dan kualitas sumber daya manusia yang baik akan mendorong ekspor, misalnya Indonesia tidak lagi mengekspor barang mentah tetapi dapat mengolahnya menjadi barang jadi (Seran, 2017).

Menurut Mendy (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan sebagai tingkat utama pembangunan. Tingkat pendidikan penting bagi pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini selaras dengan penelitian Kasari (2011) dalam penelitian ini menganalisis sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menitik beratkan pada peran pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan memberika kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berbagai jenis perubahan sektor ekonomi dapat menyebabkan perluasan

produksi dalam negeri, peningkatan pendapatan nasional, peningkatan pendapatan per kapita, dan perkembangan ekonomi lainnya (Pratama & Widyastuti, 2022). Oleh karena itu, perekonomian yang stabil dapat mencegah berbagai permasalahan, salah satunya inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), inflasi adalah istilah yang diterima secara umum untuk kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa di suatu negara naik, maka inflasi pun akan meningkat. Inflasi merupakan masalah utama yang mempengaruhi perekonomian setiap negara, dan ini merupakan fenomena moneter tertentu yang terus-menerus mengancam negara-negara karena solusi yang tersedia seringkali mengakibatkan dua masalah yang akan memperbaiki atau bahkan memperburuk tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hastin, 2022).

Tekanan terhadap harga yang berasal dari sisi penawaran (cost push Inflation), sisi permintaan (Demand Pull Inflation), dan ekspektasi inflasi turut berkontribusi terhadap terjadinya inflasi. Inflasi cost push dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk depresiasi mata uang, dampak inflasi luar negeri, terutama dari mitra dagang, kenaikan harga komoditas yang diatur pemerintah (Administered Price), dan guncangan pasokan yang merugikan akibat bencana alam dan gangguan distribusi. (bi.go.id, 2022). Pertumbuhan ekonomi dapat terhambat jika tingkat inflasi cukup tinggi yaitu diatas 10% (Ningsih & Andiny, 2018) pada (Pratama & Widyastuti, 2022).



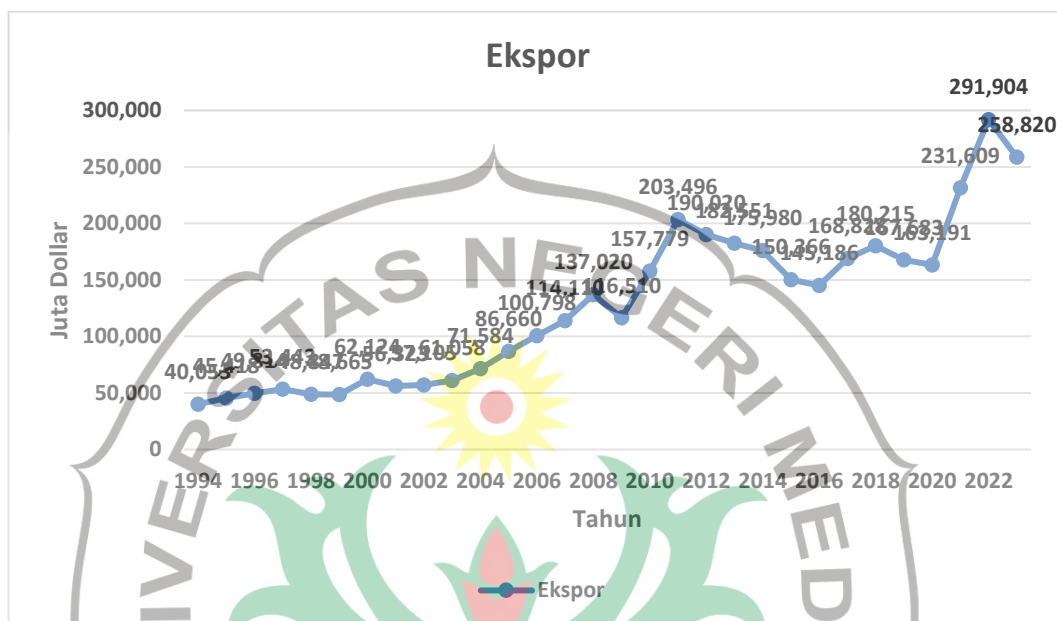
Gambar 1.3 Tingkat Inflasi Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Gambar 1.3 Dapat dilihat perkembangan Inflasi periode 1994 sampai 2023 yang mengalami fluktuasi secara beragam, penyesuaian terhadap kenaikan harga BBM diperkirakan menjadi faktor utama tingginya inflasi tahun 2005, tingginya harga minyak dipasar internasional menyebabkan pemerintah mencoba menghapuskan subsidi BBM (Laporan perekonomian 2005). Tingkat inflasi pada tahun 2008 merupakan tingkat inflasi tertinggi dibandingkan tahun tahun sebelumnya yaitu mencapai angka 11,06 naik sebesar 4,47% dibandingkan tahun 2007. Hal ini dipengaruhi oleh adanya dampak krisis keuangan global yang terjadi. Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga

didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.

Mengukur perkembangan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh negara tersebut. Salvatore dalam Hodijah (2021) menyatakan bahwa perdagangan bebas juga dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain disebut juga sebagai perekonomian terbuka, dimana negara dengan perekonomian terbuka dapat melakukan kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor- impor barang atau jasa serta meminjam atau memberikan pinjaman pada pasar modal dunia (Mankiw, 2006).



Gambar 1.4 Jumlah Ekspor Indonesia Tahun 1994-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian terbuka, kegiatan ekspor barang dan jasa merupakan sumber terpenting bagi negara untuk memperoleh devisa sebagai sumber pendapatan negara. Jika ekspor meningkat maka produksi barang dan jasa akan meningkat sehingga negara mengalami surplus perdagangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ekspor Indonesia tahun 2011-2015 tidak mengalami peningkatan, malah sebaliknya. Sedangkan nilai ekspor Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan dari 203,496.60 juta USD menjadi 150.252,50 juta USD pada tahun 2015. Dapat disimpulkan mulai tahun 2011-2015 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 26,16%. Ekspor dan Investasi memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Indonesia juga

termasuk ke dalam himpunan negara-negara pengekspor minyak bumi atau OPEC (Organizer of Petroleum Exporting Countries).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Citra Ayu Basica dan Effendy Lubis dengan judul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja ,Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil penelitian, Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012. Penelitian Amir Salim dan Fadilla dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai thitung $3,532 > t_{tabel} 2,306$ dengan tingkat signifikan $0,039 \leq 0,05$, yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang ,maka penelitian ini menggunakan Error Correction Model (ECM), Error Correction Model (ECM) adalah suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat . ECM diterapkan dalam analisis untuk data runtun waktu karena kemampuan yang dimiliki ECM dalam meliputi banyak variabel untuk menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonometrika dan juga untuk menemukan solusi terhadap persoalan perubah runtun waktu yang tidak stasioner dan regresi langsung dalam analisis ekonometrika, (Widarjono, 2013)

Berdasarkan fenomena yang ditinjau dari data yang tersaji dan memperhatikan beberapa penelitian yang berkaitan ,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan,Inflasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1994-2023
2. Pada tahun 2007-2008 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan,khususnya pada tahun 2009 turun secara tajam sebesar 4,53% akibat adanya krisis ekonomi global,dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan yakni sebesar 4,88% akibat turunnya konsumsi rumah tangga,selanjutnya pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi indonesia mkembali turun anjlok secara drastis sebesar -2,07% akibat dampak pandemi covid 19 yang dirasakan seluruh tatanan masyarakat
3. Adanya ketimpangan tingkat pendidikan di indonesia salah satunya diperoleh dari BPS dimana wilayah Indonesia bagian timur masih terdapat penduduk usia ≥ 15 tahun yang buta huruf yaitu di wilayah Papua sebanyak 22%
4. Terjadinya peningkatan inflasi yang tinggi di indonesia pada tahun 2022

dimana mencapai pada angka 5,51%

5. ekspor Indonesia tahun 2011-2015 tidak mengalami peningkatan, malah sebaliknya. Sedangkan nilai ekspor Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan dari 203,496.60 juta USD menjadi 150.252,50 juta USD pada tahun 2015. Dapat disimpulkan mulai tahun 2011-2015 terjadi penurunan nilai ekspor sebesar 26,16%. Ekspor dan Investasi memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas pembatasan masalah pada penelitian ini dilakukan agar penelitian lebih terarah ,fokus dan tidak menyimpang dari terlalu jauh dari sasaran pokok penelitian ,maka penulis membatasi penelitian ini pada;

1. Fokus penelitian hanya mengenai Tingkat Pendidikan, Inflasi, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi Di Indonesia
2. Tahun penelitian dimulai dari 1994 sampai dengan tahun 2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah terdapat Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi

di Indonesia?

3. Apakah terdapat Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh Tingkat pendidikan, Inflasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Untuk menganalisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
4. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat pendidikan, Inflasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

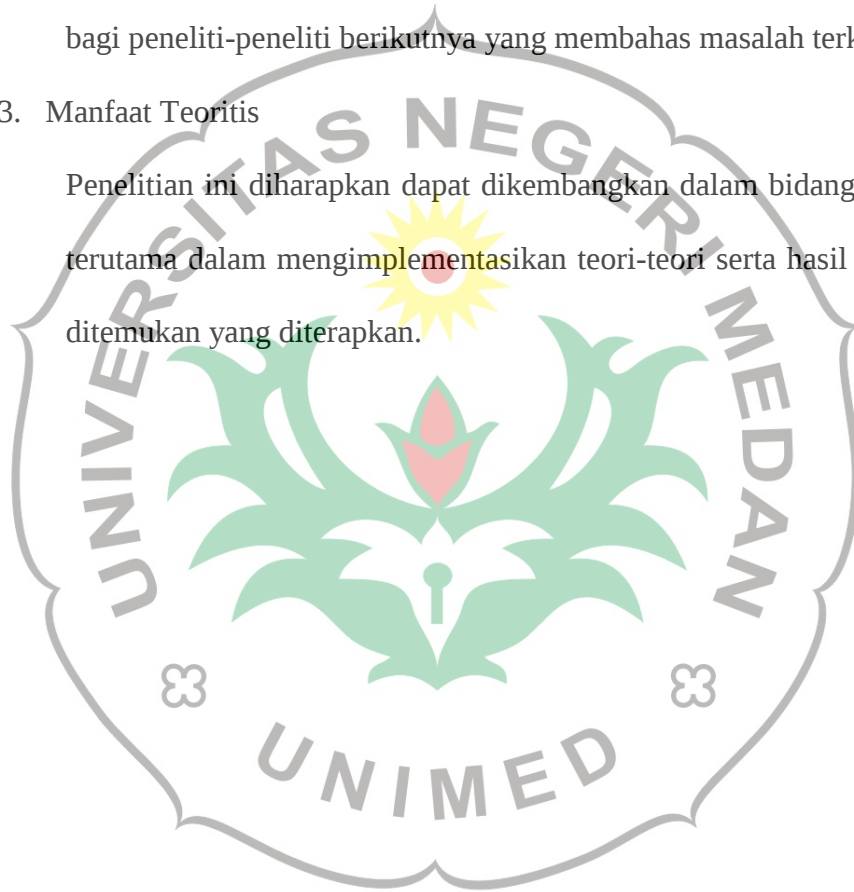
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan koreksi bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang membahas masalah terkait

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan terutama dalam mengimplementasikan teori-teori serta hasil kajian yang ditemukan yang diterapkan.



THE *Character Building*
UNIVERSITY